

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Thoriqus Sa'idul Akbar

NIM : 31402000148

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023)

Disusun Oleh:

Thoriqus Sa'idul Akbar

Nim : 31402000148

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan panitia ujian pra skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 16 Oktober 2024

Menyetujui:

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS
NIK. 211415029

HALAMAN PERSETUJUAN**HALAMAN PERSETUJUAN****PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Disusun oleh

Thoriqus Sa'idul Akbar

NIM 31402000148

Telah dipertahankan pada pengujian

Pada tanggal, 27 Februari 2025

Susunan Dewan Pengujian

Pengujian I



Prof. Dr. Indri Kartika, S.H., M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

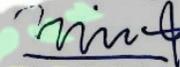
Pengujian II



Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Ak., CA

NIK. 211403011

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Tanggal 27 Februari 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph. D., ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thoriqus Sa'idul Akbar

NIM : 31402000148

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJAMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”

Benar bebas dari plagiat, jika pernyataan ini tidak sesuai maka saya bersedia untuk menerima sanksinya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 06 Maret 2025



Thoriqus Sa'idul Akbar
NIM. 31402000148

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thoriqus Sa'idul Akbar

NIM : 31402000148

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2020-2023)”

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selamat tetap mencantumkan nama Penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 06 Maret 2025

Yang membuat pernyataan


T 93AMX176832706 par
NIM. 31402000148

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and determine the influence of profitability on earnings management, to analyze and determine the influence of leverage on earnings management, and to analyze and determine the influence of Good Corporate Governance on earnings management. The population used in this research is technology sector manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2023. The total sample used in this research was 56 samples using a purposive sampling method. The analytical tool used in this research is multiple linear regression with descriptive statistical tests, classic assumption tests consisting of data normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. Meanwhile, the hypothesis is carried out using the F test and t test.

The research results show that Profitability has no effect on earnings management, Leverage has no effect on earnings management, the Independent Board of Commissioners has an effect on earnings management, the Audit Committee has no effect on earnings management, Managerial Ownership has no effect on earnings management and Institutional Ownership has an effect on earnings management.

Key words: *profitability, leverage, independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, earnings management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba, dan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 sampel dengan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikoleniaritas, uji heterskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba

INTISARI

Sektor perekonomian yang terjadi saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat menjadikan persaingan bisnis menjadi sangat ketat antar perusahaan. Untuk meningkatkan laba perusahaan, diharapkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam fenomena ini. Fenomena ini berdampak pada laporan keuangan, apabila belum siap untuk menghadap siklus ini, maka penjualan dan pendapatan perusahaan akan turun.

Manajemen laba muncul sebagai dampak dari masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidaksielarasan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen). Pemilik perusahaan sebagai principal membuat kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas atau laba yang meningkat. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba? Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba? Bagaimanakah pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba? Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap manajemen laba? Bagaimanakah pengaruh

kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba? Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?.

Penelitian ini mengajukan 6 hipotesis sebagai berikut : H₁ (Profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba), H₂ (*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba), H₃ (Dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba), H₄ (Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba), H₅ (Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba), H₆ (Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 56 dengan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan hipotesis ini dilakukan dengan Uji F dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *Leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen laba, Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّونَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُونَ أَنْ وَعَسَىٰ لَكُمْ كُرَهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al-

Baqarah : 216)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Orang tua saya tersayang, Bapak Ludiman dan Ibu Nur Faidah yang selalu mendoakan, memberi dukungan dalam kondisi apapun kepada saya dengan penuh keikhlasan.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses pembuatan skripsi ini dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Semua kakak dan adik saya yang tersayang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Teman dekat dan sahabat-sahabat tersayang yang telah membantu memberikan semangat juga motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Yang terakhir kepada diri saya sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin, tidak menyerah yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
INTISARI.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
4.1 Latar Belakang Masalah.....	1
4.2 Rumusan Masalah.....	8
4.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
4.4 Tujuan Penelitian	10

4.5	Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12		
2.1	Grand Theory	12
2.1.1	<i>Agency Theory</i>	12
2.2	Variabel Penelitian	13
2.2.1	Manajemen Laba.....	13
2.2.2	Profitabilitas	14
2.2.3	<i>Leverage</i>	15
2.2.4	Dewan Komisaris Independen.....	17
2.2.5	Komite Audit.....	18
2.2.6	Kepemilikan Manajerial.....	19
2.2.7	Kepemilikan Instiusional.....	20
2.3	Tinjauan Penelitian.....	20
	Penelitian Terdahulu.....	20
2.4	Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Teoritis	24
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	24
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba ...	26
2.4.4	Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	27

2.4.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	28
2.4.6	Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	29
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Variabel dan Indikator.....	35
3.6	Teknik Analisis	37
3.6.1	Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.4	Uji Keباikan Model.....	40
3.6.5	Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Data	45

4.2.1	Statistik Deskriptif	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.2.4	Uji Kebaikan Model	52
4.3	Pembahasan	55
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	55
4.3.2	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	56
4.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba	57
4.3.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba	58
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	59
4.3.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba	59
BAB V PENUTUP		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	63
5.3	Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 32



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2. 4 Peneliian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	35
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Sebelum dioutlier	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Setelah Dioutlier.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	53

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan Rahmat, berkat, dan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023).

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang memberikan dukungan secara moril dan materiil sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Dr. Dra Winarsih S.E., M.Si., CSRS Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staff, tata usaha, serta karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibu Nur Faidah dan Bapak Ludiman yang senantiasa selalu memberikan segala bentuk dukungan, kasih sayang, kesabaran, dan doa yang tulus sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Adek tercinta Uslah Fadhila Hanun yang juga selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Nenek tersayang Ibu Jamilatun yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tulus kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Nim 31402000031 yang telah membantu, memberikan dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seuruh teman-teman perkuliahan dan bimbingan yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, keterbatasan, dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik

dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini, penulis juga berharap pra skripsi ini dapat mbermanfaat bagi penulis dan para pembaca

Semarang, 16 Januari 2025

Penulis

Thoriqus Sa'idul Akbar



BAB I

PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perekonomian yang terjadi saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat menjadikan persaingan bisnis menjadi sangat ketat antar perusahaan. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, diharapkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam fenomena ini. Fenomena ini berdampak pada laporan keuangan, apabila perusahaan belum siap untuk menghadapi fenomena ini, maka penjualan dan pendapatan perusahaan akan turun.

Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari proses akuntansi yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemakainya dan akan menjadi bahan dalam pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban atau *accountability* (Harahap, 2007). Dengan adanya persaingan bisnis yang sangat ketat di Indonesia, menjadikan persaingan semakin berkembang dan terbuka sehingga menyebabkan manajer perusahaan selalu memberi yang terbaik untuk perusahaan yang ditanganinya. Hal tersebut menjadikan manajer perusahaan berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Manajemen laba merupakan penerapan intervensi oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Manajemen laba merupakan tindakan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan agar informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham terlihat baik untuk menyembunyikan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu kasus praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk diduga melakukan kecurangan pada tahun 2019. Pada tanggal 19 Juli 2021, PT ENVY mendapatkan surat permintaan penjelasan mengenai laporan keuangan konsolidasian dari Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menduga bahwa PT ENVY telah melakukan manipulasi laporan keuangan pada anak perusahaan, yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS) karena PT RGS tidak menyusun laporan keuangan tahun 2019, sehingga mendapatkan perhatian dari BEI atas kebenaran angka yang disajikan. Telah terjadi beberapa penyajian angka laporan keuangan tahun 2019. Laporan keuangan PT ENVY tahun 2019 terdapat peningkatan pendapatan dan laba bersih yang sangat signifikan yaitu sebesar 188,58 miliar yang meningkat pesat sebesar 135% dari pendapatan tahun sebelumnya yaitu 80,35 miliar. BEI telah menindaklanjuti kasus dugaan manipulasi laporan keuangan PT ENVY dan menghentikan sementara perdagangan saham PT ENVY sampai 1 Desember 2022. Laporan keuangan kuartal ke-3 tahun 2020, PT ENVY menunjukkan penurunan yang drastis dari sebelumnya tahun 2019. Kas dan setara kas mengalami penurunan 99% dari 26,51 miliar menjadi 314,65 juta. Piutang lain-lain mengalami kenaikan 126% dari 13,46 miliar menjadi 30,45 miliar. Kewajiban jangka pendek

menurun sebesar 100% dari 16,44 miliar menjadi 0. Liabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 57% dari 6,77 miliar menjadi 10,72 miliar. Dari kasus yang terjadi ini, PT Envy Technologies TBK berpotensi untuk menghadapi penghapusan perdagangan saham dari BEI jika terbukti melakukan kecurangan yaitu dengan memanipulasi laporan keuangan.

Masalah manajemen laba seperti yang terjadi pada PT. Envy Technologies Tbk selalu berkaitan dengan teori agensi karena masalah dari manajemen laba berada pada sistem pengawasan yaitu masalah pada agen. Penyebab konflik keagenan ini terjadi karena pemisahan kepemilikan antara principal dengan manajemen perusahaan oleh agen. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan kepentingan dan keterkaitan antara *agent* dan *principal* (Anthony dan Govindarajan, 2003). Agen merupakan seseorang atau pihak yang dipilih untuk bekerja bersama principal demi kepentingan pribadi principal, dengan demikian pihak agen harus bertanggung jawab seluruh pekerjaannya kepada pihak principal. Agen maupun principal adalah pihak yang akan bekerja demi kepentingan bersama. Untuk mengurangi terjadinya agency problem maka pihak agen maupun principal harus bekerja sama demi kepentingan bersama, karena jika terdapat perbedaan kepentingan yang berbeda maka akan mempengaruhi kualitas laba (Godfrey et al, 2010).

Profitabilitas adalah salah satu indikator dalam mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, pengukuran tingkat keefektifan manajemen

perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas dianggap penting bagi pemilik saham karena profitabilitas merupakan hasil dari dana yang diinvestasikan oleh pemilik saham (Fatmala & Riharjo, 2021). Profitabilitas perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka manajer tidak akan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba untuk mengurangi pendapatan yang diperoleh untuk mengurangi tingkat pajak. Sedangkan menurut penelitian Anindya & Yuyetta (2020) tinggi rendahnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan, jika profitabilitas tinggi menunjukkan baiknya kinerja perusahaan maka keuntungan juga semakin meningkat dan manajer juga mendapat keuntungan sehingga tidak ada tindakan manajemen laba.

Leverage merupakan sebuah hutang yang dilakukan perusahaan untuk yang bertujuan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan dan membiayai aset perusahaan. Semakin besar pemilik perusahaan meminta laba yang tinggi maka semakin besar juga utang perusahaan, siklus tersebut dilakukan agar perusahaan tidak terancam di likuidasi (Sari & Susilowati, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmala & Riharjo (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, jika nilai *leverage* perusahaan tinggi berarti nilai hutang lebih tinggi daripada nilai aktivasnya. Maka dari itu investor atau kreditur akan lebih ketat dalam pengawasan yang menjadikan manajemen laba tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba, rasio hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk menanamkan modal.

Praktik *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sebuah proses yang bertujuan dalam rangka peningkatan bisnis dan akuntabilitas dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder, selain itu GCG juga bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (N. Utami & Handayani, 2019).

Adapun beberapa mekanisme GCG seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen. Adanya mekanisme GCG kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat membatasi tingkah laku atau yang dilakukan manajer dalam praktik manajemen laba (Guna & Herawaty, 2018). Untuk meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba maka mekanisme GCG harus dilaksanakan sesuai prosedur. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mendorong beberapa hal seperti,

manajer perusahaan bersikap profesional dan transparan terhadap laporan keuangan, serta memaksimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham.

Praktik kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Dewan komisaris independen dan komite audit adalah sebuah proses yang bertujuan dalam rangka peningkatan bisnis dan akuntabilitas dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder, selain itu dewan komisaris independen dan komite audit juga bertujuan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (N. Utami & Handayani, 2019). Untuk meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba maka mekanisme dewan komisaris independen dan komite audit harus dilaksanakan sesuai prosedur. Dengan diterapkannya dewan komisaris independen dan komite audit diharapkan dapat mendorong beberapa hal seperti, manajer perusahaan bersikap profesional dan transparan terhadap laporan keuangan, serta memaksimalkan fungsi mereka dalam mengawasi perusahaan.

Dewan komisaris independen memiliki kegunaan yang penting untuk mengawasi jalannya perusahaan, memonitoring pengendalian internal perusahaan dalam mengawasi prosesnya penyusunan pelaporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berdiri sendiri atau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan anggota komisaris lainnya, dengan adanya independensi pada dewan komisaris maka evaluasi manajemen perusahaan dapat

bersifat objektif untuk menekan terjadinya manajemen laba (Prabowo & Pangestu, 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sari & Hasnawati (2020) dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Nanda & Somantri (2021) menyebutkan dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit mempunyai fungsi sebagai penghubung antara manajemen dengan auditor. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi manajemen sehubungan dengan pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang harus bersifat kredibel. Komite audit harus bekerjasama dengan auditor eksternal untuk menjalankan pengawasan eksternal yang berguna untuk mengendalikan adanya dorongan dari manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan (Alfiyasahra & Challen, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyasahra & Challen (2020) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Conny Santosa et al (2022) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan para pemilik atau pemegang saham yang mempunyai peran dalam pengambilan keputusan perusahaan (Romadoni & Pradita, 2022). Pengukuran variable kepemilikan manajerial ini adalah dengan menggunakan presentase jumlah.

Kepemilikan Institusional yang cukup tinggi dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen laba tergantung pada jumlah kepemilikannya, sehingga dapat mengontrol pihak manajemen agar dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021). Kepemilikan saham yang besar oleh pihak intsitusional merupakan salah satu mekanisme untuk mengawasi kinerja manajemen, selain itu keberadaan kepemilikan institusional juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol atau memonitoring yang efektif bagi perusahaan (A. Utami et al., 2021).

Dalam penelitian ini membahas beberapa variabel seperti profitabilitas, leverage, dan mekanisme Good Corporate Governance seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Pangestu (2021) yaitu leverage dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba riil. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel profitabilitas dengan tujuan apakah memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu atau sebelumnya.

4.2 Rumusan Masalah

Laba menjadi acuan manajemen dalam bertindak untuk perusahaan. Tindakan yang kurang tepat bisa saja dilakukan oleh manajemen dalam mengatur laba perusahaan disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba ini merupakan tindakan

yang tidak sesuai standard pada prosedur yang ada. Adanya manajemen laba menjadikan bias informasi pada laporan keuangan dan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen yang timbul dari masalah keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara pihak *principal* dan *agen*, *principal* menginginkan perusahaan tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas pada perusahaan. Hal tersebut menjadikan manajemen termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan laba yang diperoleh perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya adalah profitabilitas (Fatmala & Riharjo, 2021), leverage (Sari & Susilowati, 2021), dewan komisaris independen (N. Utami & Handayni, 2019), komite audit (Alfiyasahra & Challen, 2020). Maka dari itu, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusioanal terhadap manajemen laba?”

4.3 **Pertanyaan Penelitian**

Pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

4.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

4.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan tambahan wawasan ilmu yang berkaitan dengan akuntansi pada praktik manajemen laba pada perusahaan.
2. Memberikan wawasan pengetahuan tentang GCG pada perusahaan.

3. Sebagai referensi atau acuan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu yang berkaitan dengan akuntansi pada praktik manajemen laba pada perusahaan serta adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun acuan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama dikemudian hari.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen untuk menghindari adanya praktik manajemen laba yang dapat merugikan secara pribadi dan merugikan perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para calon investor untuk selektif dalam mengambil keputusan.

1. Bagi Mahasiswa

Untuk memperluas wawasan penulis didalam bidang akuntansi mengenai praktik manajemen laba, GCG, profitabilitas, dan leverage

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi praktisi terkait praktik manajemen laba dan mempertahankan profitabilitas perusahaan serta keberlangsungan perusahaan itu sendiri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang terdapat hubungan kontraktual antara agen dan principal untuk menarik kesimpulan atau keputusan dari tanggungjawab yang diberikan kepada principal terhadap agen. Agen tidak akan melakukan kecurangan atau mementingkan kepentingan pribadi apabila pihak principal dan agen mengoptimalkan kepentingan yang sama (Syarif M Helmi et al., 2023). Teori keagenan dilakukan untuk mendeteksi kecurangan aktivitas dari seorang manajer dalam memanipulasi laba perusahaan. Aktivitas tersebut biasanya terjadi karena ada perbedaan kepentingan antara pihak principal (pemegang saham) dan agen (manajer). Permasalahan yang terjadi biasanya adanya perbedaan terkait informasi perusahaan, biasanya pihak manajemen tidak memberikan informasi yang sebenarnya. Manajer sebuah perusahaan dinilai dari profitabilitas perusahaan, jadi pihak manajer memiliki kelebihan informasi tentang laporan perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham, maka ketika adanya konflik atau permasalahan dalam laba perusahaan pihak manajer menjadi dugaan kuat dalam konflik tersebut.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan dari nilai laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan yang bersifat merugikan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Alexandra et al., 2022). Manajemen laba adalah kondisi terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan informasi yang tidak sesuai terkait laporan keuangan. Manajemen laba juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi laba suatu perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kedalam laporan laba rugi.

Manajemen laba biasanya dilakukan untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan yang akan disajikan dalam laporan keuangan dan nantinya informasinya tersebut akan diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja dan laporan keuangan perusahaan (Sucipto & Zulfa, 2021). Praktik manajemen laba dilakukan oleh pihak internal yaitu manajer, praktik manajemen laba terjadi dikarenakan terdapatnya kesalahan yang disengaja ketika laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk kepentingan pribadi manajer, tentunya tindakan praktik manajemen laba tersebut merupakan tindakan yang salah dan merugikan perusahaan. Manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual menggunakan model Jones.

- a) Menghitung Total Accrual (TAC) $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$
- b) Menghitung Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

- c) Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta RECT_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

- d) Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur yang dilakukan oleh para investor dalam memantau kinerja perusahaan dalam keputusan investasi yang akan dilaksanakan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan terutama laporan neraca dan laba rugi. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan sebagai pengukuran beberapa periode yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan baik menurun atau meningkat sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut dalam rentan waktu tertentu. Jenis – jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain: *Profit Margin (Profit Margin On sales)*, *Return On Investment*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Laba Per Saham (Earning Per Share)*.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Perusahaan selalu menuntut untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan tujuan agar tercapainya kesejahteraan para pemilik, pemegang saham, dan karyawan dan mutu baru produk sehingga dapat memancing para investor lain untuk berinvestasi kepada perusahaan (Sakdiyah et al., 2020). Tetapi Ketika nilai profitabilitas terlalu tinggi maka para investor akan menyimpulkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan kecurigaan para investor kepada perusahaan akan adanya manipulasi laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan tuntutan para investor yang tinggi terhadap perusahaan. Untuk menangani kecurigaan tersebut pihak manajer perusahaan akan membuat laba perusahaan stabil dengan melakukan praktik manajemen laba (Ani & Sunarto, 2021).

Pengukuran dalam profitabilitas : Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

2.2.3 *Leverage*

Leverage merupakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Sari & Susilowati, 2021). Apabila suatu perusahaan mengalami krisis biaya atau kebangkrutan maka modal akan digunakan untuk melunasi utang perusahaan. Semakin banyak modal perusahaan maka perusahaan akan dinilai baik oleh para investor, sebaliknya jika hutang perusahaan yang lebih besara maka akan dinilai jelek oleh para investor,

untuk mengantisipasi adanya hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang. Tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga untuk menghindari hal tersebut perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap menarik perhatian para investor (Nurani & Yuliati, 2021).

Leverage merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva dapat dibiayai dengan hutang (Savitri & Priantinah, 2019). Di dalam perusahaan *leverage* digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan risiko kerugian setara dengan presentase laba yang diharapkan atau bisa saja lebih dari itu. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang cenderung tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke kategori *extreme leverage* Dimana perusahaan mengalami utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut (Rama & Winedar, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan asset atau aktivasnya, dengan adanya kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan cara menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

Pengukuran dalam *leverage* : *Debt Equity Ratio* (DER) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

2.2.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan salah satu bagian terpenting dalam *Good Corporate Governance*, dewan komisaris memiliki pengetahuan khusus dalam perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang dalam pengawasan kinerja perusahaan yang lebih (Permana & Serly, 2021).

Dewan komisaris independen adalah bagian atau anggota dalam dewan komisaris yang tidak memiliki fasilitas atau kepentingan yang terkait dengan keuangan, pemegang saham pengendali, sehingga dewan komisaris independen tidak bisa mempengaruhi kemampuan bertindak independen (Solihah & Rosdiana, 2022). Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang objektif pada saat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Pemilihan dewan komisaris independen dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS), jumlah anggota dewan komisaris independen paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari keseluruhan anggota dewan komisaris sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No.Kep.315/BEJ/06-2000.

Dewan komisaris independen dalam menjalankan kewajiban dan wewenangnya memastikan jalannya perusahaan dapat akuntabilitas, transparan, dan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan stakeholder (masyarakat dan lingkungan) sesuai dengan, misi dewan komisaris independen yaitu mewujudkan kegiatan bisnis secara sehat, bersih, dan bertanggungjawab.

Dengan adanya dewan komisaris independent, diharapkan akan berjalannya segala kebijakan perusahaan yang akan bersifat transparan, akuntabilitas, dan bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yaitu Masyarakat dan lingkungan.

Pengukuran dewan komisaris manajemen terhadap manajemen laba dapat diukur melalui:

1. Ukuran dewan komisaris atau jumlahnya terdiri minimal dua anggota dewan komisaris
2. Independensi dewan komisaris yang dilihat dari anggota yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun
3. Frekuensi rapat dewan komisaris paling sedikit dua kali dalam setahun yang harus dihadiri oleh semua anggota dewan komisaris
4. Kompetensi dewan komisaris yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan ekonomi.

Pengukuran dalam dewan komisaris independen :

$$DKI = \frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{anggota komisaris}} \times 100\%$$

2.2.5 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian pendukung yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan yang berkaitan langsung dengan

laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan internal perusahaan (Hanim, 2021). Jumlah anggota komite audit adalah satu atau lebih dari anggota dewan komisaris atau bisa juga dari kalangan lain yang memiliki keahlian atau kualitas yang dapat membantu komite audit dalam melaksanakan tugas.

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi langsung penyusunan dan pemeriksaan terhadap pihak manajemen yang melakukan manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, komite audit juga memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta membuat kepercayaan antara perusahaan dan pemegang saham. Keberadaan komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen dalam menangani masalah pengendalian perusahaan.

Pengukuran dalam komite audit :

$KA = \text{jumlah anggota komite audit} \times 100\%$

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola. Menurut Jensen dan Meckling menyatakan kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer (Nurani & Yuliati, 2021). Perusahaan yang dikelola manajer dan memiliki presentase tertentu saham dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (Warfield et al, 1995), (Gabrielsen, et al, 2002).

$$\text{Kepemilikan Managerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional pihak yang memiliki pengaruh dalam hal pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang melakukan kontrol terhadap manajemen terkait keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi (Romadoni & Pradita, 2022) . Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan dalam perusahaan (Mahariana & Ramantha, 2014).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.3 Tinjauan Penelitian

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Parasetya (2022) tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mendapatkan hasil dimana profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Setiowati et al., (2023)	-Ukuran Perusahaan -Leverage -Profitabilitas	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
2.	Habibie & Parasetya (2022)	-Profitabilitas -Leverage -Likuiditas -Ukuran Perusahaan -Manajemen Laba	Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Paramitha & Idayati (2020)	-Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Pangestu (2021) tentang pengaruh leverage dana (GCG) kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris terhadap manajemen laba riil, dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil *leverage* dana tata kelola perusahaan (GCG) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prabowo & Pangestu (2021)	-Leverage -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial -Komite Audit -Dewan Komisaris	<i>Leverage</i> dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil

		Independen -Manajemen Laba	
2.	Astria et al., (2022)	-Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Leverage	Ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3.	Fatmala & Riharjo (2021)	-Free Cash Flow -Profitabilitas -Leverage	Free cash flow, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba

3. Theresia Inggriani H & Paskah Ika Nugroho (2020) tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap manajemen laba, dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prabowo & Pangestu (2021)	-Leverage -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial -Komite Audit -Dewan Komisaris Independen -Manajemen Laba	Leverage dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil
2.	Theresia Inggriani H & Paskah Ika Nugroho (2020)	-Kepemilikan Manajerial -Kepemilikan	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris tidak berpengaruh

		Institusional -Ukuran Perusahaan -Komite Audit -Manajemen Laba	terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
3.	Sari & Susilowati (2021)	- <i>Leverage</i> -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Kualitas Audit -Komite Audit	<i>Leverage</i> dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim (2021) tentang pengaruh komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage* terhadap manajemen laba, dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 4 Peneliiian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Prabowo & Pangestu (2021)	- <i>Leverage</i> -Kepemilikan Institusional -Kepemilikan Manajerial -Komite Audit -Dewan Komisaris Independen -Manajemen Laba	<i>Leverage</i> dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil
2.	Hanim (2021)	-Komite Audit -Komisaris Independen -Kepemilikan Manajerial	Komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan komisaris independen dan <i>leverage</i> berpengaruh secara

		<i>-Leverage</i>	signifikan terhadap manajemen laba
3.	Sucipto & Zulfa (2021)	-GCG - <i>Financial Distress</i> -Ukuran Perusahaan	GCG, <i>financial distress</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.4 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Teoritis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan tingkat pengembalian sebagai pendapatan bersih per asset yang digunakan. Tingkat pengembalian yang dimaksud merupakan *Return On Assets (ROA)* yang juga merupakan ukuran untuk mengevaluasi tingkat pengembalian asset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor, pihak perusahaan harus mendapatkan laba yang besar dan harus mempertahankannya. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba agar dapat mendapatkan kepercayaan para investor. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan besarnya profitabilitas.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa kepentingan pihak agen dan principal harus sama, apabila ada perbedaan kepentingan antara pihak agen dan principal maka dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba. Praktik manajemen biasanya dilakukan oleh pihak manajer, semakin rendah nilai profitabilitas biasanya pihak manajer cenderung memanipulasi laba perusahaan atau praktik manajemen laba agar memastikan kinerja yang baik bagi para pemangku kepentingan. Manajer biasanya

melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan dengan tujuan untuk menarik para investor agar berinvestasi ke perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk (2018) yang mengatakan bahwa semakin rendah nilai profitabilitas biasanya pihak manajer akan memanipulasi laba perusahaan atau dengan kata lain praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik bagi pemilik perusahaan dan para pemangku kepentingan (Fitri,dkk., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhunnimah et al., (2020) menerangkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Dari semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan untuk mengukur rasio besarnya hutang dengan jaminan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *leverage* dapat terjadi karena kesalahan pengelola keuangan perusahaan atau kurangnya strategi yang tepat sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tingginya *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. *Leverage* mencerminkan sumber dana operasional yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian mendapatkan laba di masa mendatang

juga akan meningkat, sehingga menyebabkan perusahaan untuk memanipulasi atau melakukan praktik manajemen laba (Cahyati, 2011).

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Teori agensi adalah sebuah teori yang menghubungkan antara pemilik (agen) dan pengelola (*principal*). Pada teori agensi ini pihak principal memiliki tugas dan tanggung jawab kepada pihak agen untuk mengelola perusahaan dengan baik, memiliki organ perusahaan dengan baik dapat menciptakan sebuah perusahaan menjadi terkelola dengan baik pula.

Dewan Komisaris Independen dalam menjalankan tanggungjawabnya sejalan dan terdukung oleh teori agensi dimana dewan komisaris independen ini sangat berpengaruh dan penting terhadap pengawasan dan monitoring pengendalian internal suatu perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan (Prabowo & Pangestu, 2021). Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan hubungan dengan dewan komisaris lainnya dalam menjalankan tanggung jawabnya dan bebas dari hubungan bisnis yang mempengaruhi tindakan dan keputusannya karena bersifat independen demi kepentingan suatu perusahaan, selain itu dewan komisaris juga memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak merugikan pihak perusahaan atau pihak manapun.

Keefektifan tata kelola perusahaan dapat didukung dengan adanya independensi pada dewan komisaris, adanya dewan komisaris juga dapat meminimalisir kinerja yang tidak memihak pada siapapun dan menciptakan asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Anggraini (2020) mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₃ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah suatu bagian atau organ yang berada dibawah dewan komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite audit ini memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan yang akuntabilitas, kredibilitas, dan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Peran komite audit sangat dibutuhkan untuk menjaga integritas laporan keuangan perusahaan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga dari adanya manajemen laba jika terjadi penurunan laporan keuangan perusahaan. Komite audit rutin melaksanakan rapat minimal tiga bulan sekali yang dihadiri oleh 50% anggota komite audit sesuai peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 55/POJK.04 untuk menjaga keefektifan dalam menekan terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Dalam teori keagenan, manajemen memiliki tanggung jawab terhadap pemilik sehingga pihak manajemen memastikan laporan keuangan tersebut selalu baik dan manajemen melakukan tindakan manajemen laba jika terjadi penurunan laporan keuangan. Oleh karena itu, peranan komite audit dibutuhkan untuk memastikan terintegritasnya laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang rutin melakukan rapat atau pertemuan mempunyai keefektifan dalam menekan terjadinya tindak manajemen laba. Peraturan OJK Nomor 55/PJOK.04/komite audit dalam melakukan rapat minimal tiga bulan sekali dihadiri oleh minimal 50% anggota komite audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2020) menerangkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dimana penyelenggaraan rapat efektif yang dilakukan oleh komite audit dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₄ : Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan meingkatkan tanggung jawab manajer terhadap kinerja mereka, karena dengan keputusan dan kinerja manajer tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan dengan adanya kepemilikan manajerial. Manajemen laba sangat dipengaruhi oleh motivasi manajer

perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Motivasi yang berbeda dapat menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda.

Hasil penelitian Wijayanti, P. R., Subardjo (2018) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme Good Corporate Governance yang dapat mengurangi masalah ketidaksiharasan antara pihak manajer dan pihak pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka semakin rendah manajer melakukan manajemen laba. Hal itu dikarenakan adanya keselarasan tujuan antara pihak manajer dan pemegang saham. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₅ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.4.6 Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional dapat memberikan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyatukan berbagai kepentingan dalam perusahaan (Mahariana & Ramantha, 2014).

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan seperti pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan (Purnama, 2017).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₆ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Manajemen laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajer untuk memanipulasi atau mengubah nominal laba sesuai dengan keinginan tertentu yang akan dilaporkan. Manajemen laba dilakukan agar mendapatkan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan dan informasi yang disajikan, tetapi manajemen laba berdampak negative bagi para pemegang kepentingan. Jika perusahaan melakukan manajemen laba akan kehilangan legitimasi dan dukungan dari para investor dan stakeholder. Maka untuk menghindari hal tersebut dan untuk mendapatkan dukungan dari para investor maka perusahaan akan meningkatkan rasio profitabilitas dan tanggung jawab sosial dari dewan komisaris independen dan komite audit.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka dapat menarik perhatian para investor. Perusahaan harus mempertahankan kestabilan dari profit atau laba perusahaan, karena dengan kestabilan laba perusahaan yang baik akan mengurangi tindakan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Leverage digunakan untuk mengukur rasio besarnya hutang dengan jaminan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya *leverage* dapat terjadi karena

kesalahan pengelola keuangan perusahaan atau kurangnya strategi yang tepat sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tingginya leverage dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah. Leverage mencerminkan sumber dana operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Leverage juga menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan, semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian mendapatkan laba di masa mendatang juga akan meningkat, sehingga menyebabkan perusahaan untuk memanipulasi atau melakukan praktik manajemen laba.

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terikat dengan korporasi atau tidak memiliki hubungan komersial dengan perusahaan. Komisaris independen bertanggungjawab untuk mengawasi kinerja laporan keuangan, maka dari itu insiden manajemen laba akan menurun karena seiring meningkatnya jumlah anggota dewan independen. Hal ini dikarenakan dewan komisaris independen telah melakukan proses pengawasan yang efisien sesuai.

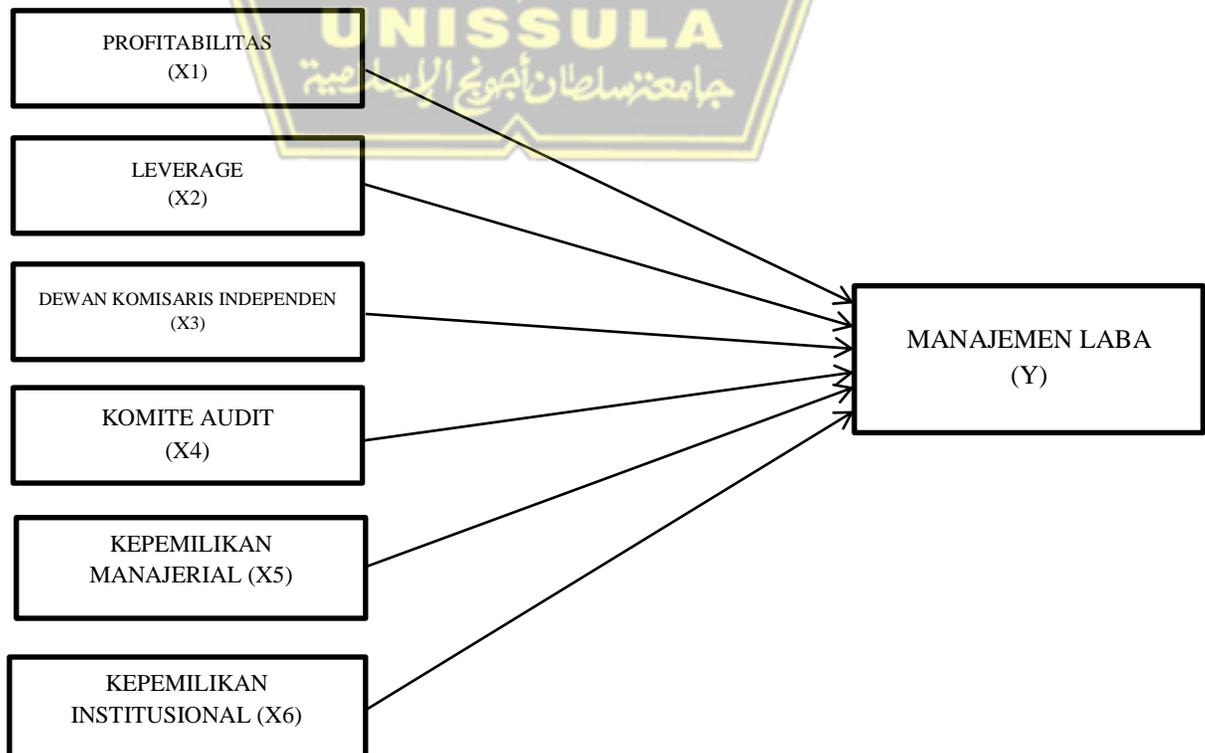
Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan yang bertugas memantau, mengendalikan, dan mengelola perusahaan. Komite audit yang baik akan meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan tahunan yang diaudit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit, semakin rendah praktik manajemen laba. Komite audit dapat membela kepentingan pemegang saham terhadap operasi

manajemen laba yang diharapkan, oleh karena itu dengan adanya dewan komisaris independen ini dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang melakukan kontrol terhadap manajemen terkait keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh institusi. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan.

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang mengarah pada jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sering disebut penelitian tradisional karena penelitian ini paling sering digunakan. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti populasi dan sampel, instrument penelitian digunakan untuk pengumpulan data, hasil analisis data bersifat statistik yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atau wilayah yang digunakan oleh peneliti yang terdiri atas obyek/subyek untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor teknologi tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, kriteria untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2020-2023
- b. Perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023
- c. Perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang menggunakan nilai mata uang rupiah 2020-2023
- d. Memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diteliti

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data informasi yang diperoleh telah ada sebelumnya digunakan untuk kebutuhan penelitian. Data sekunder ini bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dapat berupa buku, dokumen, arsip, gambar atau tulisan atau berupa laporan yang dapat mendukung penelitian. Jenis dari dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data atau laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> atau situs resmi laman perusahaan.

3.5 Variabel dan Indikator

Definisi operasional variabel:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1.	Manajemen Laba	Manajemen laba adalah kondisi terjadinya pemanipulasian yang dilakukan oleh manajer dalam memberikan informasi yang tidak sesuai terkait laporan keuangan.	<p>a. Mengukur <i>Total Accrual</i> (Tait) dengan menggunakan <i>Modified Jones Model</i>.</p> $TAC_{it} = NI_t - CFO_{it}$ <p>b. Nilai <i>Total Accrual</i> (TA) diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis <i>ordinary least square</i> (OLS).</p> $TAC_{it}/Ait = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_t/Ait-1) + \beta_3 (PPE_t/Ait-1) + \epsilon$ <p>c. Menggunakan koefisien regresi di atas, nilai <i>nondiscretionary accrual</i> (NDA)</p> $NDA_{it} = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta REV_t/Ait-1 - \Delta REC_t/Ait-1) + \beta_3 (PPE_t/Ait-1)$ <p>d. Selanjutnya <i>discretionary accrual</i> (DA)</p> $DA_{it} = Tait/Ait-1 - NDA_{it}$ <p>Keterangan: TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada periode t tN_{it} = Net Income perusahaan i pada periode t CFO_{it} = Aliran kas dari aktifitas operasi perusahaan i periode t tA_{it} = Total asset perusahaan i pada tahun t-1 ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t tΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t PPE_t = Aset tetap (property, plant and equipment) perusahaan tahun t tDA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan i pada</p>

			<p>periode ke t</p> $NDA_{it} = \text{Non-discretionary Accruals perusahaan } i \text{ pada period ke } t$ <p>$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$ $\varepsilon = \text{error}$</p>
2.	Profitabilitas	<p>Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula perusahaan dalam mendapatkan laba.</p>	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
3.	<i>Leverage</i>	<p><i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva dapat dibiayai dengan hutang.</p>	<p>Debt Equity Ratio (DER) =</p> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4.	Dewan Komisaris Independen	<p>Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak terikat dengan korporasi atau tidak memiliki hubungan komersial dengan perusahaan.</p>	$DKI = \frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{anggota komisaris}} \times 100\%$
5.	Komite audit	<p>Komite audit adalah suatu bagian atau organ yang berada dibawah dewan komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab membantu dewan komisaris dalam melakukan</p>	$KA = \text{jumlah anggota komite audit} \times 100\%$

		pengawasan.	
6.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
7.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional pihak yang memiliki pengaruh dalam hal pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$

3.6 Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan tidak akan berarti apabila data tersebut tidak diolah. Data yang sudah dikumpulkan tersebut diolah dengan teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Untuk menguji data penelitian dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian yang dilakukan untuk mengolah data yang akan menghasilkan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, antara lain:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data terhadap objek yang diteliti

sehingga memberikan informasi yang berguna bagi penelitian. Statistic dekriptif memberikan deskripsi data yang dilihat dari nilai, rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan swekness pada data penelitian (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan terdistribusi normal jika hasil statistik tingkat signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas, jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka bisa dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance and VIF (*Variance inflation Factor*), apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau dengan niali VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui model regresi terdapat kesamaan antar varian maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya

heteroskedastisitas. Jika tingkat signifikan diatas $> 0,05$ maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear yang terjadi korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik dikatakan apabila terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat diuji melalui uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson:

- Jika $0 < d < dL$, terdapat autokorelasi positif
- Jika $4 - dL < d < 4$, terdapat autokorelasi negative
- Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, tidak ada autokorelasi positif atau negative
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Maka dapat digunakan uji lain atau menambah data
- Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan untuk model regresi yang memiliki variabel independen lebih dari satu variabel. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Variabel bebas leverage

X_2 = Variabel bebas profitabilitas

X_3 = Variabel Dewan Komisaris Independen

X_4 = Variabel Komite Audit

e = error

3.6.4 Uji Keباikan Model

1. Uji Signifikansi F

Uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi dari uji f adalah 0,05 yakni variabel independen berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya variabel independen (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).
- b. $H_a : \beta > 0$, artinya variabel (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi dari uji t adalah 0,05 yakni variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis statistic

- a. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
 $H_a : \beta > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- b. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

- c. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, artinya dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- d. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, artinya komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- e. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

- f. $H_0 : \beta \leq 0$, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a : \beta > 0$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya kesalahan pengambilan keputusan adalah 5%.

Semakin kecil α maka semakin kecil resiko kesalahan.

3. Pengambilan keputusan

- a. Apabila $t_{sig} >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila $t_{sig} <$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI secara turut menurut selama tahun tahun penelitian 2020-2023. Perusahaan teknologi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembuatan, dukungan, penelitian dan pengembangan teknologi, komputasi, maupun elektronika. Perusahaan teknologi umumnya bergerak di bidang perangkat lunak, perangkat keras, energi terbarukan, dan layanan berbasis internet seperti cloud computing dan e-commerce. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan data yang dimana sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti dengan pertimbangan sesuai kriteria yang ditentukan, hasil sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	44
1. Perusahaan teknologii yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2020-2023	(23)
2. Perusahaan teknologi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020-2023	(6)
3. Perusahaan teknologi yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah periode tahun 2020-2023	(1)
4. Perusahaan teknologi yang tidak memiliki kelengkapan variabel yang diteliti periode tahun 2020-2023	0
Sampel penelitian	14
Tahun pengamatan	4
Data observasi	56

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif ini akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, dan standard deviasi untuk masing-masing variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Variabel-variabel tersebut akan dideskripsikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	-3,7639	0,5366	-0,14073	6,05631521
Leverage	56	0,1397	78,6545	3,0610	10,983197640
DKI	56	0,33	0,67	0,45	0,1303517
KA	56	2	3	2,96	0,18726
KM	56	0,00	0,657	0,1845	0,219950087
KI	56	0,0601	0,9425	0,4849	0,291380005
Mnj Laba	56	-0,7955	0,9087	-0,0560	0,227262755

Hasil analisis deskriptif pada table diatas menunjukkan bahwa keterangan penelitian mempunyai jumlah sampel sebanyak 56 perusahaan. Penjelasan keterangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen laba memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal -0,7955, nilai maksimal 0,9087, rata-rata -0,0560 dengan standar deviasi

- 2,27262755. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka data tersebut tidak tersebar merata atau penyebaran data fluktuatif.
2. Variabel profitabilitas memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal -3,7639, nilai maksimal 0,5366, rata-rata -0,14073 dengan standar deviasi 6,05631521. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka data tersebut tidak tersebar merata atau penyebaran data fluktuatif.
 3. Variabel *leverage* memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal 0,1397, nilai maksimal 78,6545, rata-rata 3,0610 dengan standar deviasi 10,983197640. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka data tersebut tidak tersebar merata atau penyebaran data fluktuatif.
 4. Variabel dewan komisaris independen memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal 0,33, nilai maksimal 0,67, rata-rata 0,45 dengan standar deviasi 0,1303517. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka data tersebut tersebar merata atau penyebaran data tidak fluktuatif.
 5. Variabel komite audit memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal 2, nilai maksima 3, rata-rata 2,96 dengan standar deviasi 0,18726. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka data tersebut tersebar merata atau penyebaran data tidak fluktuatif.
 6. Variabel kepemilikan manajerial memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal 0,00, nilai maksimal 0,657, rata-rata 0,1845 dengan standar deviasi 0,219950087. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi maka data tersebut tersebar tidak merata atau penyebaran data fluktuatif.

7. Variabel kepemilikan institusional memiliki data valid sebanyak 56 dengan nilai minimal 0,0601, nilai maksimal 0,9425, rata-rata 0,4849 dengan standar deviasi 0,291380005. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka data tersebut tersebar merata atau penyebaran data tidak fluktuatif.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Sebelum dioutlier

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1762.09044866
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.080
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 dibawah 0,05. Artinya, residual data masih belum terdistribusi dengan normal. Untuk mengatasi hal itu maka data outlier (data yang menghasilkan residual diatas standar deviasi 3) dihilangkan dengan men-*delete* data yang ditampilkan pada *casewise diagnostic*. Hasil dari residual data penghilangan *outlier* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Data Setelah Dioutlier

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1390.585969
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.050
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas, dapat terlihat bahwa memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Artinya residual data sudah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas data.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Statistik Kolinearitas	
		Nilai Toleransi	Nilai VIF
1	Profitabilitas	0.619	1.616
	Leverage	0.929	1.077
	DKI	0.851	1.175
	KA	0.858	1.165
	KM	0.388	2.575
	KI	0.379	2.636

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikoleniaritas, karena hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak ada nilai variabel indpenden yang kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Varian Inflation*

Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas pada model regresi ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	T Hitung	Signifikansi t
1	Profitabilitas	-0.877	0.385
	Leverage	-1.036	0.305
	DKI	0.498	0.620
	KA	-0.095	0.924
	KM	-0.681	0.499
	KI	0.514	0.610

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikan masing masing variabel independen pada persamaan model regresi terhadap nilai absolut residualnya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.448	.379	1474.93915	1.786

Berdasarkan tabel 4.6 tampak bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.786, pengambilan keputusan uji Durbin Watson ini menggunakan rumus $DU < DW < 4 - DU$. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa DU yang didapat dari table-dw adalah 1,638 dan dL 1,172, maka nilai $4 - DU$ ($4 - 1,638$) adalah 2,362. Jadi $DU < DW < 4 - DU = 1,638 < 1,786 < 2,362$, maka dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	168.970	114.478	1.476	.146
	Profitabilitas	.208	.005	42.931	.000
	Lev	.000	.000	-1.004	.320
	komisaris_independen	-7.476	1.886	-3.963	.000
	komite_audit	5.334	1.885	2.830	.007
	kep_manj	-.018	.016	-1.118	.269
	kep_ins	-0.47	.013	-3.698	.001

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut: **Manajemen Laba = 168.970 + 0.208X1 + 0X2 - 7.476X3 + 5.334X4 - 0,018X5 - 0,047X6 + e**

Interpretasi analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 168.970 menyatakan jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ bernilai tetap konstan, maka Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar bernilai 168.970
2. Variabel Profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,208 berarah positif artinya bila profitabilitas bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,208%.
3. Variabel Leverage (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0 artinya bila *leverage* bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan menurun sebesar 0%.
4. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar -7476 berarah negative artinya bila dewan komisaris independen bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan meningkat sebesar -7.476%.
5. Variabel Komite Audit (X_4) memiliki nilai koefisien sebesar 5,334 berarah positif artinya bila komite audit bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan menurun sebesar 5,334%.
6. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_5) memiliki nilai koefisien sebesar -0,018 berarah negatif artinya bila kepemilikan manajerial bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,018%..

7. Variabel Kepemilikan Institusional (X6) memiliki nilai koefisien sebesar -0,047 berarah negatif artinya bila kepemilikan institusional bertambah 1% dan yang lain bernilai konstan maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,047%.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113293028.504	6	18882171.417	5.418	.000 ^b
	Residual	170772951.210	49	3485162.270		
	Total	284065979.714	55			

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F sebesar 5,148 dan nilai signifikasni sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang didapatkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan iinstitusional terhadap manajemen laba.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.996 ^a	.993	.992

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan bahwa 99,2% variabel dependen Manajemen Laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional), sedangkan sisanya sebesar 0,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2.4.3 Uji T (Uji Hipotesis)

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

	T hitung	Siginifikansi
Profitabilitas	42.931	.000
Leverage	-1.004	.320
DKI	-3.963	.000
KA	2.830	.007
KM	-1.118	.269
KI	-3.698	.001

1. Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 42,931 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti atau H_0 menolak H_a atau **Hipotesis Ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -1,004 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar $0,320 > 0,05$ yang berarti atau H_0 menolak H_a atau **Hipotesis**

Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -3,963 dengan negatif dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 menolak H_a atau **Hipotesis Diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Variabel Komite Audit memiliki nilai t sebesar 2,830 dengan arah positif dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 menolak H_a atau **Hipotesis ditolak**, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Variabel Komite Audit memiliki nilai t sebesar -1,118 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar $0,269 > 0,05$ yang berarti H_0 menolak H_a atau **Hipotesis ditolak**, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -3,698 dan nilai signifikan $0,001 > 0,05$, yang berarti H_a menolak H_0 atau **Hipotesis Diterima**, artinya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba maka hipotesis ditolak. Besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Dengan adanya nilai profitabilitas yang tinggi, hal ini menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut menjadikan manajer akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan tidak jauh dari perkiraan sehingga laba yang kelebihan tersebut tidak dilaporkan tetapi digunakan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba pada periode tersebut dibawah perkiraan. Semakin tingginya ROA membuktikan bahwa asset perusahaan digunakan dengan semaksimal mungkin.

Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba karena semakin tingginya profitabilitas perusahaan maka bonus yang akan didapatkan semakin banyak, maka dari itu manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk mendapatkan bonus tersebut. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang menuntungkan kepentingan pribadi, dengan adanya tindakan tersebut manajemen tentunya melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Adanya profitabilitas yang semakin tinggi maka perusahaan membayarkan pajaknya semakin besar, hal tersebut menjadikan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut agar perusahaan

membayar pajak dengan seminimal mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Idayati (2020) dan Anisya et al (2023) yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis ditolak. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingginya rendahnya leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba.

Diketahui perusahaan ada pada kondisi aman atau dalam artian perusahaan dapat membayarkan kewajibannya yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Manajemen laba tidak diperlukan karena perusahaan dianggap pada kondisi aman. *Leverage* tidak dapat dimanipulasi karena pada dasarnya *leverage* merupakan tingkat hutang pada perusahaan.

Agensi teori yang mendasari hubungan antara *principal* dengan *agent* untuk membantu mengambil keputusan dalam jalannya perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi maka *principal* atau pemilik akan melakukan pengawasan lebih ketat ketika perusahaan mempunyai hutang yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmamiki & Priantinah (2023) yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis diterima. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin kecil pula manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Teori agensi merupakan hubungan anatar pemilik dengan pengelola yang mana ditanggungjawab unuk mengelola perusahaan dengan baik. Dewan komisaris independen berpengaruh penting dalam teori keagaenan ini karena pengelola memerlukan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengawasi jalannya perusahaan.

Penelitian ini menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap manajemen laba, maka dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris menjadi penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas dewan komisaris independen, karena adanya penambahan anggota dewan komisaris independen di perusahaan selain bertujuan memenuhi ketentuan formal yaitu untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan internal dengan anggota perusahaan sehingga pengawasan dapat dilakukan dengan seefektif mungkin, dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengarahkan strategi perusahaan, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan dapat mengatasi konflik pada perusahaan sehingga proses keterbukaan dan keefektifitasan komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semakin besar ukuran dewan komisaris independen maka semakin kecil pula kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tindakan

manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Anggraini (2020) yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis ditolak. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin besar pula tindakan manajemen laba dilakukan. Teori agensi merupakan hubungan antara pemilik dengan pengelola yang mana diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik. Komite audit memiliki pengaruh penting dalam teori keagenan karena pengelolaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik dalam mengawasi jalannya perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan bukan penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas komite audit karena kemungkinan adanya penambahan anggota komite audit di perusahaan hanya bertujuan untuk menegakkan tata kelola perusahaan bukan untuk mengawasi jalannya perusahaan agar terhindar dari tindakan yang merugikan perusahaan. Keanggotaan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi atau peraturan yang diminta, sehingga keberadaan komite audit kurang efektif dalam mengatasi permasalahan manajemen laba.

Dengan demikian semakin banyaknya keanggotaan komite audit maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba itu dilakukan. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Susilowati (2021) yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis ditolak. Peningkatan atau penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba.

Kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan sebagai penyatu kepentingan antara pihak manajemen dengan investor karena pihak manajemen yang sekaligus bertindak sebagai investor belum dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginannya sebagai investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Utami et al., (2021) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji diatas, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba yang artinya hipotesis diterima. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen laba tergantung pada jumlah kepemilikannya, sehingga dapat mengontrol pihak manajemen agar dapat mengurangi tindakan manjer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Dikaitkan dengan teori agensi, dimana teori agensi merupakan teori yang menghubungkan antara agen dan principal, dengan adanya nilai kepemilikan saham yang besar oleh pihak institusional maka pihak institusional tersebut akan lebih mengawasi kinerja manajemen, selain itu keberadaan pihak institusional juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengontrol atau memonitoring yang efektif bagi perusahaan Utami et al., (2021). Dengan nilai kepemilikan yang besar, pemilik saham institusi akan mendorong peningkatan informasi yang lebih optimal dan melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga pihak institusi mendapatkan informasi yang setara dengan manajer dan mengurangi manajemen laba. Kepemilikan institusional yang besar memungkinkan pengawasan yang lebih tinggi terhadap manajemen perusahaan sehingga peluang terjadinya manajemen laba akan semakin kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fionita & Fitra, (2021) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin besarnya profitabilitas perusahaan maka manajemen laba semakin tinggi pula untuk dilakukan. Manajemen laba dilakukan untuk menstabilkan laporan laba perusahaan sehingga calon investor tertarik untuk melakukan penanaman modal.
2. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dengan adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka manajemen perusahaan akan sulit memprediksi keuangan perusahaan pada masa mendatang. Adanya tingkatan *leverage* atau hutang perusahaan yang tinggi maka pihak kreditor akan lebih ketat mengawasi keuangan perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan sulit untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan demikian semakin besar nilai *leverage* maka tindakan manajemen laba akan menurun.
3. Dewan Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, karena besar kecilnya dewan komisaris bukan penentu utama dalam menjalankan efektivitas fungsi dan tugas dewan komisaris independen karena kemungkinan adanya penambahan anggota dewan komisaris independen di perusahaan hanya bertujuan memenuhi ketentuan formal dan tidak dimaksudkan

untuk menegakkan tata kelola perusahaan yang mengakibatkan adanya celah manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian semakin besar ukuran dewan komisaris independen maka semakin besar pula kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

4. Komite Audit terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena jika komite audit melakukan fungsi pengawasan pelaporan keuangan perusahaan dengan baik, maka dengan adanya pengawasan yang dilakukan komite audit dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

5. Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dengan adanya tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba, karena pihak manajemen tersebut ikut andil dalam kepemilikan saham perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka memungkinkan adanya pengawasan yang lebih tinggi dari pihak institusional terhadap manajemen perusahaan sehingga peluang terjadinya manajemen laba akan semakin kecil.

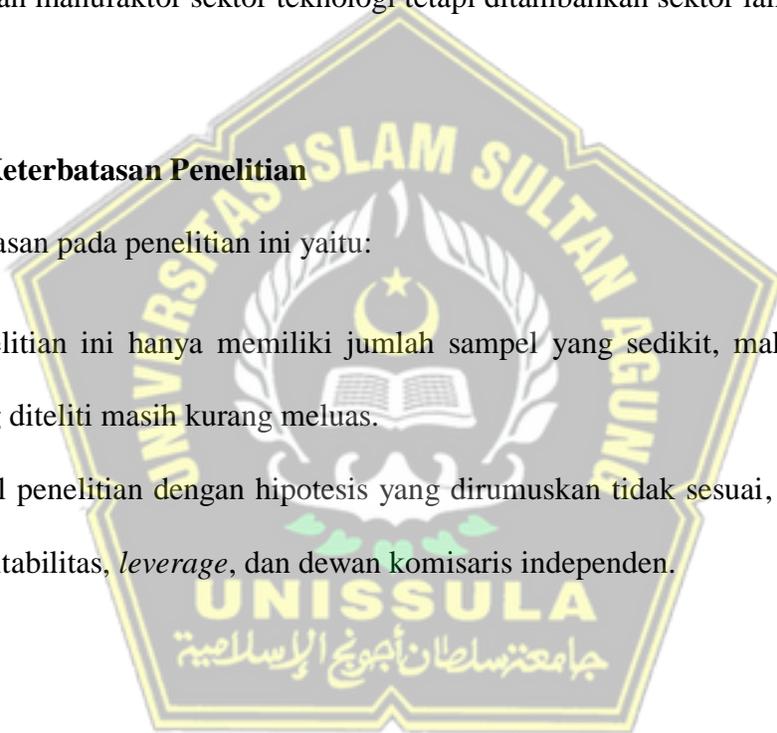
5.2 Saran

1. Untuk penelitian mendatang dapat ditambahkan variabel independen yang lebih luas mengenai Good Corporate Governance untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pengaruhnya terhadap manajemen laba.
2. Untuk penelitian mendatang dapat memperluas obyek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur sektor teknologi tetapi ditambahkan sektor lainnya yang lebih luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya memiliki jumlah sampel yang sedikit, maka dari itu data yang diteliti masih kurang meluas.
2. Hasil penelitian dengan hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai, seperti variabel profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris independen.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, C., Margaretha, Jennefer, S., Wiliam, & Meiden, C. (2022). *Earnings Manajemen Di Indonesia: Sebuah Studi Literatur*. 19(1), 1–23.
- Alfiyasahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Ani, U. K., & Sunarto, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 853. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11807>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–14.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021). *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Anthony, Govindarajan. (2003). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762–775. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 227–241.
- Conny Santosa, Amiruddin, & Syarifuddin Rasyid. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(VOLUME 15 NOMOR 1 JANUARI 2022), 12–22.
- Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah

- Di Indonesia). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5319>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Godfrey, J., et al. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). New York: McGraw Hill.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/162/137>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hanim, A. F. (2021). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7215>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9317>

- Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 106–114. <http://www.ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/JAI/article/view/507/241>
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403>
- Nurani, K. N. I., & Yuliati, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan BUMN Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 228–252.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 908–921. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.402>
- Prabowo, A., & Pangestu, I. S. (2021). *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi Leverage, Tata Kelola Perusahaan, dan Manajemen Laba Riil*. 04(01). <https://doi.org/10.35138/organu>
- Rama, G. S., & Winedar, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 2, 475–489.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4800>
- Sakdiyah, H., Salim, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-Jurnal*

Riset Manajemen, 109–123.

- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). ALFABETA CV.
- Syarif M Helmi, Kurniadi, A., Muhammad Khairul Anam, & Soraya Nurfiza. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Utami, N. ., & Handayni, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.

Yulia Sari, A., & Hasnawati, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929–940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>

